

## PERANAN MANAJER PENDIDIKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

**Al-Irsyadiyah**

mrsalirsyadiyah@gmail.com

(Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang)

### **Abstrak:**

*Manajer perlu memiliki Pengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, dan lapang dada. Bertindak adil, jujur serta konsekuen. Bertanggung Jawab, Selektif terhadap informasi. Memberi petunjuk dan pengarahan. Peranan yang dimilikinya; Memberikan semangat bekerja seefektif dan seefisien mungkin. Mengembangkan perencanaan capaian kinerja. Memperhatikan intern, ekstern yang dihadapkan pada lembaga. Memiliki kemampuan merespon, teliti, tepat sasaran dalam menanggapi sesuatu yang dapat menguntungkan atau merugikan lembaga pendidikan. Menikmati hasil yang diperoleh dengan berpegang pada etika dan nilai-nilai kelembagaan. Mewujudkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif. Menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dirinya, masyarakat, dan negara. Menciptakan hubungan harmonis, terfokus dalam kerja sama antar bidang pada lembaga pendidikan. Melaporkan hasil kinerja kemudian ditindaklanjuti dengan pembagian tugasimbang sesuai dengan porsi masing-masing. Sebagai pembangun nilai-nilai organisasi sehingga akan memunculkan sosok sebagai contoh.*

**Kata Kunci:** Peranan, Manajer, Pendidikan Islam.

### **Abstract:**

*Managers need to have broad knowledge, be creative, initiative, sensitive, and generous. Act fairly, honestly and consequently. Responsible, selective about information. Give directions and direction. The role it has; Give enthusiasm to work as effectively and efficiently as possible. Develop a performance achievement plan. Paying attention to the internal, external to the institution. Having the ability to respond, thorough, right on target in responding to something that can benefit or harm educational institutions. Enjoy the results obtained by adhering to ethical and institutional values. Realizing an active, innovative, creative, effective learning process. Creating students who are able to develop spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills for themselves, society and the country. Creating harmonious relationships, focused on cooperation between fields in educational institutions. Reporting the results of the performance is then followed up with a balanced division of tasks according to each portion. As a builder of organizational values so that a figure will emerge as an example.*

**Keywords:** Role, Manager, Islamic Education.

### **A. Pendahuluan**

Melalui pendidikan, semua potensi yang terdapat pada setiap individu dikembangkan secara maksimal agar

individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kepemimpinan/Manajer suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka.<sup>2</sup>

Pada tataran konseptual, manajemen sekolah yang berhasil akan mampu menciptakan peserta didik dengan prestasi yang baik dan akhlak yang mulia. Dalam konteks ajaran Islam, manajemen pendidikan Nabi Muhammad Saw telah terbukti dalam sejarah sebagai manajemen yang efektif. Menurut Ahmad Abdul Jawwad, terdapat enam keunggulan manajemen Rasulullah SAW, yaitu: 1) kemampuan motivasi tim, 2) simple dalam motivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasi dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, 6) kemampuan mengawasi dan mengevaluasi.<sup>3</sup>

Faktor yang mengharuskan upaya perbaikan manajemen pendidikan Islam adalah Pemimpin/manajer yang dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang atau bawahannya ke arah tujuan yang diinginkannya, dan akan menjadi anutan dan teladan. Begitu pula sebaliknya, pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur dan tidak memiliki pengaruh serta kemampuan kepemimpinan, akan

mengakibatkan kinerja organisasi tersebut menjadi lambat. Karena pemimpin tersebut tidak memiliki kapabilitas dan kecakapan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Betapa penting dan berartinya peranan manajer pendidikan, dalam mendesain sebuah masyarakat, bangsa dan negara.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi, dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Manajer Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer/kepemimpinan yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan kontrol serta tahu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka orang yang diberi amanat dalam memanej lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kompetensi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, menurut Tanthowi kompetensi tersebut antara lain:

1) Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, dan lapang dada. Hal ini sesuai dengan QS. al-Mujadalah[58];11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

<sup>1</sup>UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, Jakarta: Balitbang, Depdiknas 2004.

<sup>2</sup>Veithza Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2004).h.64

<sup>3</sup>Abdul Jawwad, M. Ahmad, *Manajemen Waktu*, (terjemahan Khozin Abu Faqih). Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006, h. 1

تَعْمَلُونَ خَيْرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) Bertindak adil dan jujur serta konsekuen. Hal ini sesuai dengan QS. al-Nisa[4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

3) Bertanggung Jawab. Sesuai dengan QS. al-An'am[6]: 164;

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ بَنِيَّ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (١٦٤)

Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

4) Selektif terhadap informasi. Sesuai dengan QS. al-Hujurat[49]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Memberi Peringatan. Sesuai QS. al-Dzariat[51]: 55.

وَذَكَّرَ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (٥٥)

Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

5) Memberi petunjuk dan pengarahan. Sesuai dengan QS. al-Sajdah[32]: 24;

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

Selain memiliki kompetensi diatas juga dipelukan memiliki teladan yang menjadi model ideal pemimpin(QS. Al-Ahzab:21), Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Sidiq, Amanah, Tablig dan Fathonah. Sidiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab, Tablig berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan fathonah berarti cerdas dalam mengelola.

Mengenai empat sifat utama diatas ada yang menarik mengenai nilai amanah, Daniel Goleman mencatat beberapa ciri orang yang memiliki sifat tersebut.

a. Dia bertindak berdasarkan etika dan tidak pernah memperlakukan orang

- b. Membangun kepercayaan diri lewat keandalan diri dan autentisitas (kemurnia/kejujuran)
- c. Berani mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain
- d. Berpegang kepada prinsip secara teguh, walaupun risikonya tidak disukai serta memiliki komitmen dan menepati janji
- e. Bertanggung jawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan serta terorganisir dan cermat dalam bekerja. (Goleman, 1998)<sup>4</sup>

## **2. Peranan Manajer Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam**

Peran manajer pendidikan dalam upaya peningkatan mutu program adalah memastikan bahwa adalah terwujudnya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dengan kata lain dengan adanya manajer yang unggul maka kinerja lembaga bisa berjalan tepat sasaran atau personalia lembaga bertindak sesuai dengan tujuan, sehingga menghasilkan 'sesuatu' yang sebaik-baiknya. Dan pula di sisi lain dengan adanya manajemen yang kokoh maka akan menghasilkan kinerja yang dilakukan dengan tepat waktu, tepat pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, dan tepat pembiayaan (efisien) sehingga bisa mencegah terjadinya in-efisiensi.

Peranan manajer pendidikan terkait kinerjanya menurut Syaefullah yaitu:

- 1) Memberikan semangat agar bekerja seefektif dan seefisien mungkin.
- 2) Mengembangkan perencanaan beserta capaian kinerja manajer memperhatikan keadaan intern dan ekstern yang dihadapkan pada lembaga.

- 3) Memiliki kemampuan merespon dengan cepat, teliti, dan tepat sasaran dalam menanggapi segala sesuatu yang dapat menguntungkan atau merugikan lembaga pendidikan.
- 4) Menikmati hasil yang diperoleh dengan berpegang pada etika dan nilai-nilai kelembagaan.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan dirinya yang mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>6</sup>
- 7) Menciptakan suasana hubungan harmonis dan terfokus dalam kerja sama antar bidang serta intern bidang pada lembaga pendidikan.
- 8) Melaporkan hasil kinerja kemudian ditindaklanjuti dengan pembagian tugas yangimbang sesuai dengan porsi (gaji) masing-masing.
- 9) Sebagai pembangun nilai-nilai dalam organisasi sehingga akan memunculkan sosok tertentu sebagai contoh (kemampuan interpersonal).<sup>7</sup>

Mulyono menjelaskan peran manajer pendidikan dalam pengembangan setiap aspek yang terdapat dalam program kerja pendidikan, terutama adanya tanggung jawab, penjaga nilai-nilai organisasi, pembagian kerja, dan efisiensi. Terdapat banyak ayat atau beberapa dalil al Qur'an yang memiliki makna yang tak jauh berbeda dengan mengelaborasi peran-peran manajemen dalam pengembangan tiap aspek pendidikan yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, h. 124

<sup>5</sup>Ibrahim Bafadal. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.h. 50.

---

<sup>6</sup>Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. h. 10.

<sup>7</sup>Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), 2012. h. 7-8.

<sup>8</sup>Mulyono. *Manajemen Administrasi &*

1. Bertanggung jawab
  2. Penjaga nilai-nilai organisasi
  3. Pembagian tugas dan tanggung jawab
- 1) Bertanggung Jawab

Ayat Al-Quran, terkait dengan tanggung jawab adalah QS. al-Zalzalah [99]:6-7

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula

Banyak ayat al-Qur'an yang melarang manusia untuk menyalahgunakan waktu, menganggap enteng pekerjaan yang kecil, karena dianggap tidak signifikan, atau menganggap remeh peran-peran yang sederhana, padahal apapun yang dikerjakan oleh seorang, meskipun pekerjaannya tersebut sebesar inti atom, dimata Allah SWT ada maknanya dan akan mendapatkan imbalan setimpal. Dengan kata setiap aktivitas atau kegiatan, dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu organisasi harus selaras dan mendukung sesuai pencapaian tujuan organisasi.

Begitu pula seseorang dalam organisasi pendidikan harus melakukan tindakan semaksimal mungkin dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan masing-masing bidang atau tiap aspek pendidikan yang dia emban. Jika dilakukan secara setengah-setengah maka itu adalah sebuah tindakan yang dianggap 'kecil' tapi juga akan memperoleh balasan yang setimpal pula, QS. al-Thur 21:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَمَا أَلْتَنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ

رَهِيْنٌ

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

- 2) Penjaga Nilai-nilai Organisasi

Nilai merupakan sesuatu yang sulit untuk digambarkan secara konkrit, karena nilai adalah sebuah tatatan sistem yang ideal terbangun secara reflek tingkah laku personal organisasi maupun penghayatan yang didesain. Sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai adalah internalisasi antara keyakinan, perasaan, dan kemantapan yang menjadi identitas khusus terhadap pola pemikiran, hubungan, dan perilaku.<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut maka penulis dapat mengambil inti utamanya bahwa nilai dapat menjadi dasar atau pijakan personal organisasi dalam bertindak. Setiap tindakan yang selalu berdasarkan pada nilai-nilai yang telah dibangun tersebut maka lama kelamaan akan menjadi sebuah budaya yang tercermin pada perilaku personalia lembaga pendidikan. Setiap perilaku atau kegiatan positif personalia yang berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan maka akan menghasilkan karya berwujud benda maupun jasa yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Karena nilai-nilai organisasi terbentuk dengan adanya pengumpulan aktivitas dalam jangka waktu lama, kemudian terinternalisasi menjadi kebiasaan yang tercermin dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendesainan nilai-nilai organisasi sering kali terbentuk oleh ketetapan-ketetapan berupa slogan, visi,

<sup>9</sup> M. Asrori Ardiansyah. "Pengertian Nilai," dalam <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-nilai.html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2013.

dan motto dalam sistem manajerial yang telah ditetapkan organisasi.

Lebih dari pada itu nilai-nilai organisasi menjadi pedoman bagi setiap personal lembaga pendidikan untuk tercapainya suasana atau iklim yang nyaman, aman, tertib, bertanggung jawab, profesional, harmonis, dan kondusif.<sup>10</sup> Suasana yang kondusif seperti itu bukanlah sebuah tujuan bagi organisasi tapi merupakan salah satu cara bagaimana agar sistem rotasi organisasi bisa berjalan dengan lancar dan berfungsi dengan tepat sehingga bisa tercapai tujuan lembaga pendidikan dengan cara dan hasil yang sempurna. Nilai-nilai organisasi sebagai *intangible asset* memiliki peran penting bahkan utama. Karena berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa adanya pergeseran pandangan tentang lebih bermaknanya *intangible asset* dari *padatangible asset* dalam organisasi.<sup>11</sup>

Dengan demikian bahwa fungsi nilai-nilai organisasi (*intangible asset*) bagi proses pengembangan lembaga pendidikan adalah sebagai 'kunci utama' berjalannya organisasi secara tersistem (tidak berjalan sendiri-sendiri). Organisasi yang memiliki *intangible asset* akan menjadi organisasi berperforma nilai tinggi yang memiliki anggota menyatu, profesional, dan penuh semangat yang tidak bersifat semu atau sementara.

Sehingga wajar jika ada sebuah organisasi memiliki 'harga' tinggi di mata masyarakat karena memiliki *intangible asset* yang unggul walaupun aset (sumber daya) secara kasat mata tidak begitu mencolok. Dengan kata lain adanya *intangible asset* yang unggul pada lembaga pendidikan maka akan bisa menciptakan

produk layanan yang unggul pula misalnya meningkatnya prestasi siswa, terjadinya perubahan perilaku siswa yang semakin positif, dan hasil positif lainnya yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Rohiat yang ia kutip dari Massie ada sejumlah nilai yang pada umumnya semuanya dapat diterima dan dipahami dalam setiap aspek manajemen. Diantaranya adalah kebahagiaan, ketaatan pada hukum, konsistensi, integritas, dan kesetiaan. Menurutnya dengan terpenuhinya kebahagiaan maka setiap personal lembaga akan melakukan kegiatan dengan sepenuh hati tanpa beban atau tertekan sehingga setiap langkah dan tutur katanya merupakan keringanan dicurahkan kepada lembaga sebagai balas budi karena lembaga/pimpinan 'memberikan' kebahagiaan.<sup>12</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan tidak lepas dari keberadaannya sebagai organisasi pendidikan yang memiliki peran dan fungsi untuk menumbuh kembangkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai kepada siswanya.<sup>13</sup>

Sehingga nilai-nilai tersebut juga bisa berfungsi untuk membangun citra lembaga pendidikan di mata masyarakat. Secara teknis cara memfungsikan nilai-nilai organisasi agar menjadi motivasi dan landasan kerja seluruh civitas lembaga pendidikan adalah manajer atau orang yang berpengaruh baik dari internal maupun eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung memberi contoh serta menjadi pengayom dalam penerapan nilai-nilai organisasi tersebut. Selanjutnya orang-orang yang menjadi figur utama

<sup>10</sup>Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 90.

<sup>11</sup>Mulyasa *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. h. 92.

<sup>12</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 4.

<sup>13</sup>Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 155

dalam lembaga pendidikan menanamkan doktrin secara verbal maupun non verbal yaitu dengan kata-kata atau tulisan (tekstual) maupun dengan bentuk ajakan yang bersifat kontekstual, menamakan kepercayaan, menjadikan nilai tersebut sebagai sebuah kebiasaan bagi civitas. Namun perlu diperhatikan untuk mengarahkan civitas lembaga pendidikan agar melaksanakan nilai-nilai tersebut maka harus dilengkapi pula infrakstruktur, layanan, dan fasilitas 'menuju' penerapan nilai-nilai organisasi.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an memberikan petunjuk pada umat manusia agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, dan kelompok tidak boleh timbul pertentangan, perselisihan, perscekokkan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Sebagaimana Firman Allah dalam QS al-Anfal [8]: 46 dan QS Ali 'Imran [3]: 103 sebagai berikut:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۗ وَاصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan (berselisih) yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang

yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk Ali 'Imran [3]: 103.

Dari ayat di atas maka dapat dipahami bahwa umat Islam harus memiliki kesatuan dalam mencapai sesuatu tujuan terutama untuk melakukan syiar Islam. Dalam konteks ini lembaga pendidikan terutama madrasah merupakan wahana bagi syiar islam. Maka agar lembaga madrasah menjadi unggul di mata masyarakat perlu adanya nilai-nilai organisasi yang ditanamkan agar seluruh personalia atau civitas madrasah.

3) Pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab.

Dalam sebuah organisasi sesuai dengan kapabilitas masing-masing terjemahannya:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa (khalifah) di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-An'am [6]:165).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (QS. al-Muddatstsir [74]: 38).

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan di bumi ini dalam status yang sama yaitu hamba Allah namun dalam perkembangannya akan terdapat perbedaan satu sama lain

sehingga ketika dewasa mereka menjadi sosok orang yang berbeda pula. Ada yang menjadi pemimpin, ada yang dipimpin, ada yang jadi dokter, manajer, pendidik dsb. Namun semuanya pada gilirannya akan diminta pertanggung jawabannya, sesuai dengan peran dan kapasitasnya.

#### D. Simpulan

Manajer dalam memanaj perlu memiliki kompetensi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, menurut Tanthowi kompetensi tersebut antara lain: Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, dan lapang dada (QS al-Mujadalah[58]:11), Bertindak adil dan jujur serta konsekuen (QS al-Nisa[4]: 58). Bertanggung Jawab (QS al-An'am[6]: 164). Selektif terhadap informasi (QS al-Hujurat[49]:6). Memberi petunjuk dan pengarahan (QS al-Sajdah[32]: 24). Sementara manajer juga memiliki Peranan terkait kinerjanya menurut Syaefullah yaitu: Memberikan semangat agar bekerja seefektif dan seefisien mungkin. Mengembangkan perencanaan beserta capaian kinerja manajer memperhatikan keadaan intern dan ekstern yang dihadapkan pada lembaga. Memiliki kemampuan merespon dengan cepat, teliti, dan tepat sasaran dalam menanggapi segala sesuatu yang dapat menguntungkan atau merugikan lembaga pendidikan. Menikmati hasil yang diperoleh dengan berpegang pada etika dan nilai-nilai kelembagaan. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan dirinya yang mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara. Menciptakan suasana hubungan harmonis dan terfokus dalam kerja sama antar bidang serta intern bidang pada lembaga pendidikan.

Melaporkan hasil kinerja kemudian ditindaklanjuti dengan pembagian tugas yang imbang sesuai dengan porsi (gaji) masing-masing. Sebagai pembangun nilai-nilai dalam organisasi sehingga akan memunculkan sosok tertentu sebagai contoh (kemampuan interpersonal). Mulyono menjelaskan selain peran tersebut juga manajer pendidikan dalam pengembangan setiap aspek yang terdapat dalam program kerja pendidikan, terutama adanya tanggung jawab, penjaga nilai-nilai organisasi, pembagian kerja, dan efisiensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, M. Ahmad, *Manajemen Waktu*, (terjemahan Khozin Abu Faqih). Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ibrahim Bafadal. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad al-Sayyid al-Julayny, *al-Imâm Ibn Taymiyyah wa mawqifuhu min qadhiyyât al-ta'wîl*, (Kairo: al-Maktab al-Amiriyyah, 1973).
- Muhammad Abu Zahrah, *Ibn Taymiyyah, Hayâtuhu wa Ashruhu, Arâ'uhu wa Fiqhuhu*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1974).
- Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan*

*Islam*, (Bandung: Pustaka Setia),  
2012.  
Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan  
Praktik*, Bandung: Refika Aditama,  
2010.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3,  
Jakarta: Balitbang, Depdiknas 2004.  
Veithza Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*,  
(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004)

